

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya terkait *green accounting* yang diproksikan biaya lingkungan (*environmental cost*) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023, maka peneliti dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. *Green accounting* yang diproksikan dengan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan fokus entitas yang masih pada maksimalisasi laba sehingga entitas selalu mempertimbangkan setiap biaya yang akan dikeluarkan. Selain itu, investor juga cenderung mengabaikan aspek lingkungan karena adanya *behavioral finance*. Oleh karena itu, pelaporan biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan setiap tahunnya belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas.
2. *Green accounting* yang diproksikan dengan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana pengelolaan lingkungan untuk sekarang ini belum cukup mampu memberikan kontribusi kuat untuk meningkatkan persepsi positif calon investor sebab fokus utama mereka masih cenderung pada pencapaian laba jangka pendek. Dalam perspektif keuangan tradisional, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang kuat sehingga pengelolaan lingkungan belum menjadi faktor utama dalam keputusan investasi yang memengaruhi nilai perusahaan
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, nilai perusahaan justru cenderung menurun. Fenomena ini disebabkan oleh kebijakan manajemen yang lebih memilih menahan laba untuk investasi atau kebutuhan internal sehingga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi terbatas.

Investor memandang laba ditahan sebagai sinyal negatif karena mereka lebih mengutamakan dividen tunai yang memberikan kepastian pendapatan.

4. Tidak terdapat pengaruh antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh profitabilitas. Meskipun *green accounting* diterapkan dengan baik, implementasinya belum efektif meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan sebab investor masih fokus pada keuntungan finansial jangka pendek. Hal ini didukung oleh teori legitimasi dan *behavioral finance* yang menjelaskan keterbatasan persepsi investor terhadap praktik keberlanjutan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih guna meningkatkan kesadaran pasar agar *green accounting* dapat berdampak positif pada profitabilitas yang nantinya mempengaruhi nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan di sektor Industri Dasar dan Kimia selama periode 2022 hingga 2023, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, serta perputaran asset, sehingga hasil yang diperoleh mungkin kurang mencerminkan hubungan yang komprehensif antar variabel.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penggunaan indikator, dimana setiap variabel hanya diukur oleh satu indikator. Hal tersebut mungkin tidak cukup mampu merepresentasikan keseluruhan aspek dari variabel yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh tidak mencerminkan gambaran yang cukup akurat

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Futri Rapa Alisha, 2025

PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor industri dasar dan kimia perlu mengoptimalkan penerapan *green accounting* agar tidak hanya dianggap sebagai formalitas administratif dalam laporan keberlanjutan, serta memastikan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan sebagai bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi dengan efisiensi operasional serta keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat komunikasi terkait manfaat lingkungan kepada publik agar dapat membentuk persepsi positif di pasar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi periode observasi yaitu dua tahun serta hanya menggunakan satu sektor industri. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan data baik secara waktu maupun sektor industri lain, serta mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi tambahan seperti *corporate social responsibility*, strategi bisnis, atau ukuran perusahaan, guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.